

# PENERAPAN PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA MANDIRI GURU DI SD NEGERI 1 NYALIAN

Oleh: Desak Ketut Raka<sup>1</sup>

## Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal. Sehingga perlu kiranya diperlukan penelitian guru etos kerja guru menjadi meningkat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan etos kerja mandiri guru melalui program pembinaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Nyalian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 1 Nyalian tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah guru kelas sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi peningkatan etos kerja guru yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penerapan program pembinaan kedisiplinan guru dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata etos kerja guru pada siklus I sebesar 39,0 dengan kategori cukup. Hal tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Rata-rata etos kerja guru pada penelitian siklus II sebesar 52,42 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan program bimbingan kedisiplinan dapat meningkatkan etos kerja mandiri guru di SDN 1 Nyalian tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** Program pembinaan kedisiplinan, etos kerja mandiri guru

## Abstract

Discipline is one of the most important aspects in the learning process. Without an awareness of the necessity to implement predetermined rules of learning, it is impossible to achieve optimal targets. Therefore, it is necessary to increase the teacher's research work ethic. The purpose of this study was to improve the teacher's independent work ethic through disciplinary coaching programs in learning

---

<sup>1</sup> Desak Ketut Raka adalah Pengawas sekolah di SD Negeri 1 Nyalian

process in the first semester of the academic year 2019/2020 at SD Negeri 1 Nyalian. This research was a School Action Research (SAR). The subjects of this study were 6 classroom teachers at SDN 1 Nyalian in the Academic year 2019/2020. Data collected using observational sheet of teacher work ethic. The data were then analyzed using quantitative analysis techniques. The application of the teacher discipline program was carried out in 2 (two) cycles, each of which consisting of four steps namely planning, acting, observing, and reflecting. The results of this study were the average work ethic of teachers in the first cycle only shown 39.0 (the category was average). This result was not in accordance with the determined indicator of the research, thus the research was continued to the second cycle. The average work ethic of the teacher in the second cycle research was 52.42 (the category was good). Based on these results it can be concluded that the implementation of a disciplinary guidance program can improve the teacher's work ethic in SDN 1 Nyalian in the academic year 2019/2020.

Keywords: Discipline coaching program, teacher's independent work ethic

## **PENDAHULUAN**

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; (3) guru dalam jabatan 2 pengawas.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Disiplin sangat penting bagi guru karena itu ia harus ditanam terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Menurut Siswanto (2002: 290) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang

berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

Fenomena kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di SD Negeri 1 Nyalian penulis temukan belum sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Permasalahan yang penulis uraikan di atas dapat dikatakan bahwa etos kerja guru di SD Negeri 1 Nyalian masih rendah. Kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab atas instansi yang dipimpinnya harus melakukan upaya demi kemajuan sekolah karena peran kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangatlah penting. Sukidjo Noto Atmodjo dalam Biatna Dulbert Tampubolon (2007:106-115) menyatakan bahwa faktor kepemimpinan memainkan peranan yang sangat penting dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun pada tingkat organisasi.

Kiranya perlu disadari bahwa dengan pembinaan kedisiplinan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional. Dari hal yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Etos Kerja Mandiri Guru Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Nyalian”**.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi.

Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. sejalan dengan itu Bafadal (2005:11) mengatakan pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114):

“Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Menurut Uzer Usman (2002:1) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan Yusuf (2000:54) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:39).

Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan (Sunarto dan Hartono, 2002:181).

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3).

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:152) bahwa Pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik

Menurut Tanzeh (2009:144) Pembinaan juga dapat diartikan: “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Di dalam masyarakat, dari terbelakang sapa yang paling maju guru memegang peran penting hampir tanpa kecuali. (Akhyak, 2005:1).

Jadi pembinaan guru adalah memberikan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga profesional sehingga apa yang di amanatkan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

Poerwadarminta, W.J.S (1997: 53) Mengatakan disiplin adalah sikap mental yang dinyatakan dengan gerak perilaku yang bersumber dari kesadaran dan kemauan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Sedangkan menurut Soerjono (1990:76) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya.

Hadi Subrata yang dikutip oleh Tulus Tu’u (2004 :30-31), membagi disiplin menjadi tiga macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.:

Disiplin Otoritarian, Disiplin Permisif, Disiplin Demokratis

Macam disiplin juga disampaikan oleh Mangkunegara (2002:129) ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif : Disiplin Preventif, Disiplin Korektif

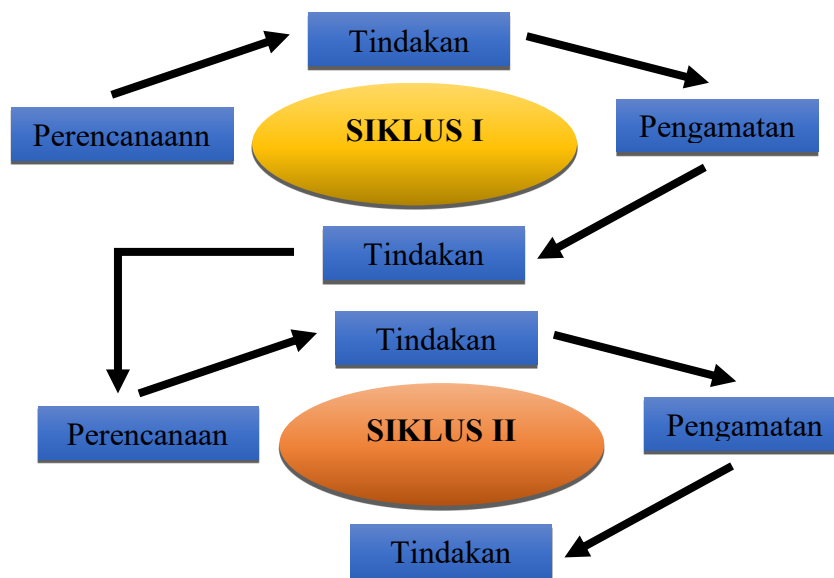
Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Oleh karenanya, disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dipelajari dan diserap dalam waktu seefisien mungkin. Apabila hal itu tidak dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin.

Menurut Pandji Anoraga (1992:29) Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap bangsa atau satu umat terhadap kerja. Sedangkan menurut Mochtar Bukhori (1994:40) Etos kerja artinya ialah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja, yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.

Etos kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Panji Anaroga (1992:52), yaitu: a. Agama ,b. Budaya ,c. Sosial politik ,d. Kondisi lingkungan,e. Pendidikan ,f. Struktur ekonomi ,g. Motivasi intrinsik individu

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut John Elliot, Kegiatan supervisi akademik teknik kunjungan kelas ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: (1) persiapan (planning), (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, sebagaimana prosedur berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian  
(John Elliot dalam Subyantoro, 2012:11)

### Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflekting*)

Subyek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 1 Nyalian tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 8 orang terdiri dari 6 guru kelas dan masing-masing 1 orang guru PJOK dan Agama Hindu. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Nyalian tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah. Letak sekolah tersebut berada di kecamatan Banjarangkan Kabupaten Karangasem. Akses

jalan menuju sekolah sangat baik, karena letak sekolah berada dekat jalan raya Banjarangkan-klungkung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2019.

Menurut Sugiyono (2012: 224) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. (Dalam Tanzeh, (2011:92). Dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini peneliti menentukan indikator kinerja sebagai target keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator kinerja yang ditentukan peneliti adalah etos kerja mandiri guru pada penelitian ini minimum berada pada kategori baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, selama ini kepala sekolah mengalami beberapa kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kendala-kendala tersebut yang terjadi antara lain:

#### **1. Penguasaan Materi**

Beberapa guru terlihat kurang antusias untuk meningkatkan dan mengembangkan kariernya yang berakibat pada minimnya penguasaan guru terhadap materi ajar.

#### **2. Komitmen Guru yang Kurang Baik**

Guru yang tingkat komitmennya rendah, biasanya tingkat kepeduliannya pun rendah.



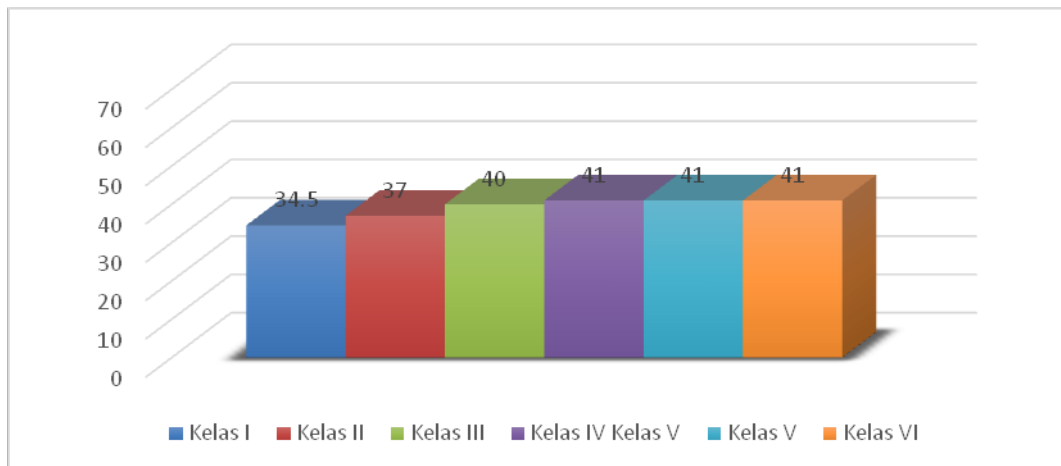
### 3. Guru Melakukan Usaha Lain yang Terkadang Mengganggu Tugas Dinasnya

Terkadang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain sebagai guru, guru mencari usaha sampingan lainnya, hal itu dilakukan karena untuk kesejahteraan mereka masing-masing.

#### Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan siklus I dilaksanakan 2 kelas dalam 1 hari, dengan 3 kali pertemuan setiap kelas.

Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 39,08. Jika nilai tersebut dikonversi ke dalam nilai skala lima sesuai dengan tabel 3.7 berada pada rentang nilai  $38,42 < X \leq 49,58$  dengan kategori cukup.

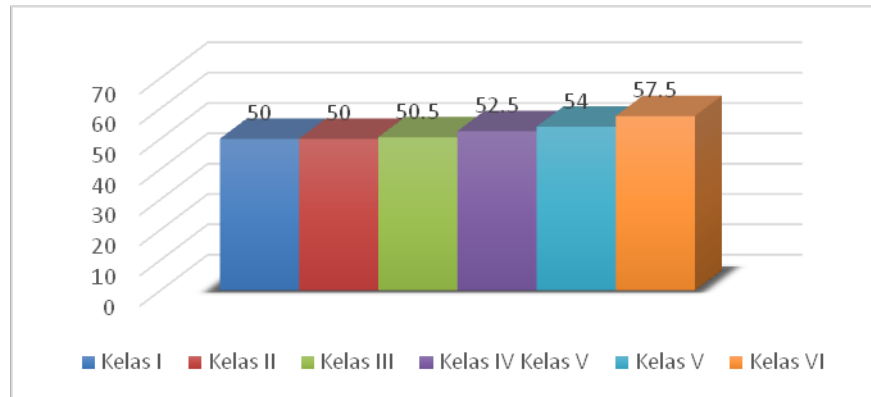


Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Peniakatan Etos Kerja Guru SDN 1 Nyalian

Diagram diatas merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut masih ditemukan beberapa kekurangan yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan perlu diperbaiki di siklus II.

#### Penelitian Siklus II

Rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 52,42. Jika nilai tersebut dikonversi ke dalam nilai skala lima sesuai dengan tabel 3.7 berada pada rentang nilai  $49,58 < X \leq 60,74$  dengan kategori baik. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa etos kerja guru sudah terjadi peningkatan yang signifikan dari guru kelas I s.d kelas VI sudah berada pada kategori baik. Hasil perolehan tersebut juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Peningkatan Etos Kerja Guru SDN 1 Nyalian Siklus II

### Pembahasan

Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa. Jika proses pembelajaran tidak berkualitas, maka dapat dipastikan 90% prestasi siswa juga tidak akan baik. Sebaliknya, jika proses pembelajaran berkualitas maka secara otomatis prestasi belajar siswa akan baik dan memuaskan.

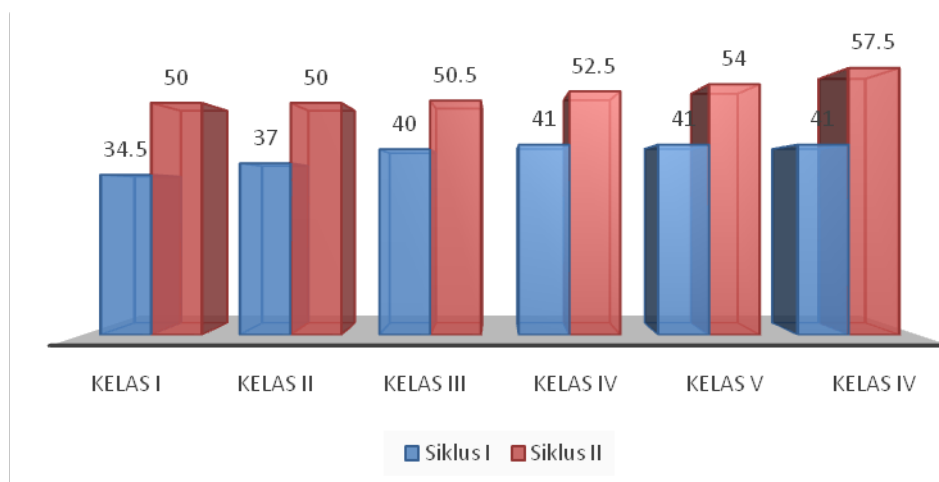
Namun setelah diadakan penelitian terlihat pada siklus I etos kerja guru sudah ada perubahan walaupun belum maksimal, hasil yang diperoleh sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan baru mencapai kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 39,08, dari hasil tersebut terdapat guru kelas I dan kelas II berada pada kriteria kurang karena hanya memperoleh skor 34,5 untuk guru kelas I dan 37,0 untuk kelas II, sedangkan untuk guru kelas III s.d kelas VI berada pada kategori cukup. Walaupun hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan siklus I, peneliti melakukan bimbingan secara intensif kepada guru dan menganalisa kendala yang terjadi pada siklus I. setelah dilakukan penelitian siklus II hasil yang diperoleh sudah ada peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian rata-rata etos kerja guru diperoleh skor sebesar 52,42 dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan tabel dan diagram rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan siklus II di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Etos Kerja Mandiri Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelas	Jumlah Skor tiap Siklus	
		I	II
1	Kelas I	34,5	50,0
2	Kelas II	37,0	50,0
3	Kelas III	40,0	50,5
4	Kelas IV	41,0	52,5
5	Kelas V	41,0	54,0
6	Kelas VI	41,0	57,5
<b>Rata-rata</b>		<b>39,08</b>	<b>52,42</b>

Dari tabel tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Rekapitulasi Peningkatan Etos Kerja Mandiri Guru Per kelas Tiap Siklus

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan program bimbingan kedisiplinan dapat meningkatkan etos kerja mandiri guru di SDN 1 Nyalian tahun pelajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- ArikuntoSuharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azhar Arsyad.2011.*Media Pembelajaran.cetakan ke-15*.Jakarta:Rajawalli Pers.
- Biatna Dulbert Tampubolon. 2007. *Analisis faktor gaya kepemimpinan dan faktor etos kerja terhadap kinerja pegawai pada organisasi yang telah menerapkan SNI 19-9001-2001.*” jurnal standardisasi 9.3.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jansen Sinamo. 2002.*Etos Kerja Profesional Di Era Digital Global*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda. Karya Remaja
- Mujtahid. 2011.*Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mukmin, N. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana (UNY)
- Nasution, 1998. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Tarsito
- Panji Anoraga. 1992.*Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta,W.J.S. 1997.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT. Presindo
- Soerjono Soekanto. 1990. *Remaja dan MasalahnyaCet.2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Singgih D Gunarsa. 2007. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sunarto dan Hartono, B. Agung . 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- SyaifulSagala. 2011.*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh,Ahmad. 2009.*Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta: Teras.
- The Liang Gie, 1985, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta, Pusat Kemajuan Studi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Toto Tasmara. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani Pers
- Tulus Tu’u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo
- Uzer Usman, Muhammad 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2002.*Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, A. Muri. 2000.*Pengantar Ilmu Pendidikan Edisi III*. Jakarta: Balai Aksara
- Wina Sanjaya. 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel, WS. 1991.*Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zain, Aswan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta